

Persepsi Siswa Terhadap Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Malinau

Septiani A.¹, Eirene Mary²

^{1,2} Sekolah Tinggi Teologi Simpson Ungaran, Indonesia

Abstract

Exemplary is a person's attitude in setting an example through good actions so that they can be role models for other. Christian Education (CE) teacher must be role models for students as well as for the community to be able to apply in daily life what is taught in classroom through words, behavior, love, faithfulness, and purity of life. In addition, CE teacher must meet the personality competencies of teachers, namely: they must be patient, honest, disciplined and fair. The formulation of the problem in this study is how students perceive the example of CE teachers. The purpose of the study was to describe students' perceptions of the example of CE teachers. The research method used in this study is a qualitative research method. From the results of the study, it was concluded that based on student perceptions, CE teacher have become role models in several ways and have not become role models for several other things.

Keywords: Exemplary, Perception, Religious Teacher

Pendahuluan

Peran guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena guru tidak hanya berperan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi guru juga harus menjadi contoh dalam karakter yang baik bagi peserta didik (Simanjuntak, 2016). Guru harus menjadi teladan bagi siswa baik dalam pengetahuan maupun dalam sikap hidup supaya tercermin melalui guru hidup yang layak dan pantas dicontohi oleh siswa (Nainggolan, 2010). Guru juga merupakan teladan bagi peserta didik yang diharapkan oleh semua orang bahwa guru harus memberi dampak yang positif melalui kepemimpinannya baik secara pengetahuan maupun karakter (Triposa et al., 2021). Guru mempunyai tugas utama ialah memberi teladan bagi peserta didik dengan berkarakter yang baik (Ndolu & Putrawan, 2021).

Demikian pula halnya dengan guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Keteladanan guru PAK merupakan sikap dan tindakan yang dilakukan dan patut ditiru oleh siswa baik dalam perkataan, perbuatan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan merupakan suatu tindakan yang dapat ditiru dan dicontohi (Karo & Panjaitan, 2020). Guru PAK dapat memberi pengaruh yang besar dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan terus mengalami pertumbuhan secara rohani dengan menjadi teladan bagi siswa dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian.

Berdasarkan pengamatan peneliti, satu hal yang menghambat seorang guru untuk menjadi teladan, adalah saat guru beberapa kali terlihat tidak datang ke sekolah. Ketika seorang guru beberapa kali terlihat tidak datang ke sekolah, maka dapat dikategorikan bahwa guru tersebut malas ke sekolah. Siswa pun menyatakan bahwa guru mereka malas ketika sering absen mengajar. Malas terjadi karena seorang yang kurang mampu membagi waktunya dengan baik serta kedisiplinan diri yang kurang, tetapi bukan sifat bawaan artinya bisa diubah (Bella & Ratna, 2019). Jadi malas artinya tidak mau melakukan sesuatu dan lebih memilih menghabiskan waktu untuk bersenang-senang. Kemudian masalah keteladanan lainnya adalah tidak menegur siswa ketika guru mendapati mereka melakukan hal yang salah, tidak memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam hal ketepatan waktu datang ke sekolah, dan tidak disiplin dalam melaksanakan tugas misalnya tidak masuk sekolah untuk mengajar. Dalam beberapa kesempatan, guru terlihat sedang bekerja di kebun pada saat dimana seharusnya guru berada di sekolah.

Seorang guru seharusnya menjadi teladan bagi siswanya sebagai salah satu peran guru berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara. Sebagaimana yang dituliskan oleh Darmawan dan Sujoko (2019), bahwa di depan, guru memberikan teladan kepada siswa. Guru harus memberikan teladan kepada siswa. Keteladanan seorang guru termasuk dalam salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi kepribadian. Sebagaimana yang dituliskan oleh Mary dan Darmawan (2018), dimana kompetensi kepribadian guru adalah guru yang memiliki kepribadian dan karakter yang dapat menjadi teladan bagi siswanya.

Hal memberi teladan menjadi hal yang penting bagi seorang guru, khususnya bagi seorang guru PAK. Guru PAK yang dimaksud dalam hal ini adalah guru yang mengajar PAK. Dengan demikian guru yang mengajarkan PAK adalah seorang guru Kristen. Tung (2013) menuliskan bahwa tanggung jawab seorang guru Kristen yang terutama adalah tanggung jawab Amanat Agung yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus, sang guru Agung. Menurut Setiawani dan Tong (2012), Tuhan Yesus, selain menjadi Juruselamat dan Tuhan, menjadi contoh teladan bagi karakter-karakter dalam segala zaman. Lebih lanjut dituliskan bahwa walaupun terjadi perubahan, kemajuan dalam teori pendidikan, tidak dapat ditemukan contoh dan teladan guru yang lebih baik daripada Tuhan Yesus Kristus. Selain Tuhan Yesus, sosok lain yang patut menjadi teladan dalam menjalankan proses pendidikan adalah Ki Hajar Dewantara. Ki Hajar Dewantara mengembangkan filsafat pendidikan untuk konteks Indonesia. Salah satu filosofi yang dikembangkan oleh Ki Hajar Dewantara adalah seorang guru berdiri di depan untuk memberikan teladan (Darmawan & Sujoko, 2019).

Sebagai guru PAK yang menjadi teladan, tentu saja karakter dan apa yang dilakukan selalu mendapatkan sorotan dari siswa maupun lingkungan sekitar. Sebagai contoh, kehadiran guru dalam kelas, cara mengajar dan memperlakukan siswa dan hal lain yang dilakukan oleh guru akan disoroti oleh siswa. Demikian pula dengan guru PAK yang ditugaskan mengajar di daerah-daerah pedalaman. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di pedalaman Kalimantan Utara, dan berdasarkan pengalaman peneliti sendiri, guru-guru yang mengajar di pedalaman cenderung santai dalam mengajar. Santai yang dimaksud disini adalah datang ke sekolah tidak tepat waktu. Sikap dan tingkah laku guru dalam proses pembelajaran menjadi hal yang bisa diamati oleh siswa dan akan mempengaruhi pandangan siswa terhadap guru.

Pandangan terhadap sesuatu yang dilihat yang mempengaruhi panca indera manusia sehingga menjadi tanggapan terhadap sesuatu yang dilihatnya disebut persepsi. Persepsi juga merupakan tindakan penilaian yang ada dalam pemikiran seseorang dari apa yang telah dirasakannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap atau tingkah laku seorang guru yang dilihat oleh siswa dapat menimbulkan penilaian dari siswa tersebut tentang sikap dari guru.

Guru PAK sangat diharapkan memiliki karakter yang baik dan bisa menjadi teladan bagi siswa sehingga dengan adanya guru PAK diharapkan dapat mengubah pola pikir siswa supaya menjadi lebih baik. Karena tugas guru PAK tidak hanya sekedar mengajar memberikan materi, tetapi juga membimbing siswa dalam pembentukan karakter yang baik. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan dua orang siswa pada Sekolah Menengah Atas Negeri di daerah Malinau, sikap guru PAK sama seperti guru-guru lainnya dalam hal kedisiplinan, jarang menegur siswa yang kedapatan merokok, pacaran dan sebagainya. Dalam persepsi siswa, seharusnya guru PAK dapat menegur siswa ketika melakukan sesuatu yang berkaitan dengan karakter. Terkadang guru PAK jarang mengajar karena ada kegiatan lain di luar mengajar. Kegiatan lain di luar mengajar yang dimaksud adalah seperti pergi ke ladang, mengurus hal lain di luar tugas mengajar. Sikap guru PAK yang dipandang siswa sama seperti guru mata pelajaran lain yang tidak menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Seorang guru PAK, yang mengajarkan hal rohani, dipandang harus menjadi teladan dalam setiap aspek kehidupannya. Ketika guru mata pelajaran lain tidak disiplin dalam hal kehadiran di kelas untuk mengajar, guru PAK seharusnya tetap disiplin dalam menjalankan tugas mengajarnya.

Ketika sikap dan tingkah laku guru, menurut persepsi siswa, sudah tidak menjadi teladan, maka siswa pun mulai melakukan sikap yang sama dengan yang ditunjukkan oleh guru. Beberapa orang siswa menyatakan bahwa mereka datang ke sekolah hanya untuk mengisi daftar hadir dan terkadang tidak akan belajar karena tidak ada guru yang mengajar. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka menjadi kurang berminat mengikuti pembelajaran dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas lain selain belajar, misalnya dengan pergi ke ladang bersama orangtua ataupun pergi ke hutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak lagi menjadi fokus utama bagi beberapa siswa di salah satu SMA Negeri di daerah Malinau.

Berdasarkan penjelasan di atas, berdasarkan persepsi siswa, guru PAK diharapkan untuk dapat memberikan teladan. Menurut persepsi siswa, seorang guru PAK harus berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya. Guru PAK berperan untuk mendidik dan membimbing siswa agar memiliki karakter yang baik sehingga siswa mampu beradaptasi dengan dunianya dan bertumbuh dalam pengetahuan maupun bertumbuh secara rohani. Dengan adanya keteladanan yang baik dari guru PAK, akan menumbuhkan hasrat bagi siswa untuk menirunya dalam setiap perkataan, tingkah laku dan dalam hal apapun. Sebagaimana Yesus dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswa-Nya begitu juga dengan guru PAK harus menjadi teladan yang baik bagi siswa, guru, maupun masyarakat.

Keteladanan yang baik akan mendapatkan pandangan yang positif dari siswa tetapi keteladanan yang tidak baik akan mendapatkan pandangan yang negatif dari siswa. Sikap guru yang diamati dan dilihat oleh siswa mempengaruhi pandangan siswa tersebut terhadap guru. Hal inilah yang dimaksudkan dengan persepsi siswa terhadap keteladanan guru. Persepsi merupakan pandangan terhadap sesuatu yang dilihat dan mempengaruhi panca indra manusia sehingga itu menjadi tanggapan terhadap sesuatu yang dilihatnya. Persepsi juga merupakan tindakan penilaian yang ada dalam pemikiran seseorang dari apa yang telah dirasakannya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi siswa terhadap keteladanan guru PAK di sebuah Sekolah Menengah Atas Negeri Malinau? Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tentang persepsi siswa terhadap keteladanan guru PAK di salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri daerah Malinau. Keteladanan guru PAK dalam penelitian ini adalah keteladanan berdasarkan 1 Timotius 4:12, yakni keteladanan dalam hal perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, kesucian dan berdasarkan kompetensi kepribadian seorang guru, yakni keteladanan dalam hal kesabaran, jujur, disiplin dan adil. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi siswa tentang keteladanan guru PAK berdasarkan aspek-aspek tersebut di atas. Deskripsi persepsi siswa terhadap keteladanan guru PAK ini akan diteliti berdasarkan 1 Timotius 4:16 dan kompetensi sosial seorang guru. Adapun aspek-aspek keteladanan yang akan diteliti meliputi aspek perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, kesucian, sabar, jujur, disiplin dan adil.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan memahami persepsi siswa terhadap keteladanan guru PAK. Anggito & Setiawan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif dengan usaha menonjolkan proses dan makna, sesuai fakta alamiah.

Tempat penelitian adalah sebuah Sekolah Menengah Atas Negeri yang terletak di Kabupaten Malinau, propinsi Kalimantan Utara. Penelitian dilakukan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap keteladanan guru PAK. Ada 12 (duabelas) orang yang menjadi sumber data yaitu, 10 (sepuluh) orang siswa, 1 (satu) orang rekan guru dan 1 (satu) orang gembala sidang gereja setempat untuk mendapatkan data yang akurat.

Yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang terlibat dalam pengamatan penelitian secara terus-menerus dan berkelanjutan. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dimana peneliti menjalani program Praktek Kuliah Lapangan (PKL) di sekolah tersebut. Peneliti melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah dan proses pembelajaran. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peneliti; sedangkan sumber data sekunder adalah 10 (sepuluh) orang siswa, 1 (satu) orang guru, dan 1 (satu) orang gembala atau pemimpin umat dalam gereja setempat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan akan dianalisis. Dalam tahap pengumpulan data melalui analisis dokumen, wawancara atau observasi, peneliti mencatat keadaan penting di lapangan dan menemukan kata kunci. Setelah itu, kata kunci diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, data dapat disajikan. Dalam beberapa kali proses analisis, peneliti dapat melakukan pengurangan data atau reduksi jika ditemukan data yang tidak diperlukan. Kegiatan reduksi dan penyajian data dapat dilakukan beberapa kali, hingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Siswa Tentang Keteladanan

Sebelum menemukan persepsi siswa tentang keteladanan, peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pemahaman siswa tentang keteladanan guru PAK. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis analisis,

menurut siswa tentang keteladanan adalah 1) Contoh perbuatan dan tindakan; 2) Kedisiplinan seseorang terhadap peraturan; 3) Perbuatan yang ditunjukkan atau dicontohkan oleh guru; 4) Sikap atau tindakan; 5) Kepatuhan.

Pendapat para siswa sejalan dengan beberapa teori. Keteladanan merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi orang lain dan dapat ditiru atau dicontohi (Endarmoko, 2007). Keteladanan juga yang menjadi dasar dari kegiatan pembelajaran dan ketika seorang guru tidak menggunakannya maka guru tersebut sudah mengurangi keefektifan pembelajaran (Padang & Weismann, 2019). Guru Kristen harus menjadi teladan dalam kehidupan orang Kristen (Tung, 2013).

Seorang pendidik harus mampu menjadi teladan bagi siswa dan guru lainnya. Guru PAK harus menjadi panutan yang baik bagi siswa melalui kehidupannya yang memiliki integritas yang baik sehingga dapat dicontohi oleh siswa (Simanjuntak, 2016). Menjadi teladan bagi siswa dapat membawa pengaruh yang baik dan positif. Pengaruh keteladanan guru dapat memberi dampak bagi siswa karena siswa dapat terus menerus meniru apa yang dilakukan oleh guru tidak hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas (Sunarko, 2020). Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, keteladanan seorang guru memberikan dampak bagi mereka, dimana mereka dapat mencontoh perbuatan yang dilakukan oleh guru. Jadi, sebagai guru yang baik, ia harus memberi motivasi untuk menata ulang kehidupan agar terus bertumbuh dalam Kristus sehingga dapat menjadi teladan bagi siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman siswa tentang keteladanan adalah perbuatan baik yang dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar sehingga dapat ditiru oleh siswa.

Pemahaman tersebut sesuai dengan pengertian keteladanan dimana keteladanan merupakan perbuatan baik yang dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dan pengajar sehingga dapat ditiru oleh siswa. Keteladanan merupakan sikap atau perilaku seseorang dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi orang lain dan dapat ditiru atau dicontohi (Endarmoko, 2007). Sikap guru yang pergi ke ladang pada jam mengajar tentunya tidak dapat dijadikan teladan. Senada dengan hal itu, baik gembala maupun rekan guru

mengungkapkan bahwa guru sebagai pengajar dan pemimpin harus memiliki keteladanan yang adalah perilaku yang dapat ditiru atau dicontoh.

Menurut gembala atau pemimpin umat di gereja setempat, seorang guru PAK harus bisa menghidupi sendiri apa yang dia ajarkan. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh rekan kerja guru yang menyatakan bahwa jika guru PAK tidak dapat menjadi contoh atau teladan yang baik, maka tidak ada yang akan mau mendengarkan apa yang diajarkan olehnya. Dengan demikian keteladanan adalah perilaku baik yang ditunjukkan yang dapat menjadi contoh atau ditiru.

Teladan Dalam Perkataan

Dalam hal keteladanan dalam hal perkataan, para siswa diberikan pertanyaan, apakah guru PAK sudah menjadi teladan dalam hal perkataan. Tujuh orang siswa menyatakan bahwa guru PAK sudah menjadi teladan dalam perkataannya karena selalu memberikan support yang baik dan memotivasi siswa, menegur siswa yang melanggar aturan, mengajarkan siswa untuk selalu bersyukur, menghormati orang yang beragama lain dan saling mengasihi. Sementara itu ada dua orang siswa yang menyatakan bahwa guru PAK belum menjadi teladan dalam hal perkataan karena sering terlihat menceritakan kejelekan orang lain kepada rekan sesama guru. Satu orang siswa menyatakan bahwa ada saat dimana guru PAK sudah menjadi teladan dalam hal perkataan tetapi ada saat dimana guru tidak menjadi teladan.

Persepsi siswa tentang keteladanan guru PAK dalam hal perkataan pada umumnya menyatakan bahwa guru PAK sudah menjadi teladan dalam hal perkataan. Berdasarkan persepsi siswa tentang teladan guru PAK dalam hal perkataan, 70% siswa menyatakan sudah menjadi teladan, 20% siswa menyatakan belum menjadi teladan dan 10% siswa menyatakan masih belum sepenuhnya.

Keteladanan dalam perkataan perlu dimiliki oleh seorang guru PAK dalam kehidupannya sehari-hari agar dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa. Yaitu memiliki perkataan yang benar dan membangun. Dalam Efesus 4:29 dituliskan "Janganlah ada perkataan kotor keluar dari mulutmu, tetapi pakailah perkataan yang baik untuk membangun...." Artinya jadilah teladan dalam setiap perkataan yang bersifat membangun atau memotivasi, supaya semua orang mendengarnya memperoleh kasih karunia dan berkat melalui perkataan yang keluar dari mulut. Dalam 1 Timotius 6:20 dituliskan "...Hindarilah omongan yang kosong dan yang tidak suci...." Artinya hindarilah perkataan yang dapat

menjatuhkan, yang tidak enak didengar oleh orang lain, dan perkataan yang tidak ada gunanya. Jadi sangat penting bagi guru PAK memiliki perkataan yang dapat menjadi berkat untuk siswa maupun semua orang.

Teladan Dalam Tingkah Laku

Hasil wawancara tentang keteladanan dalam tingkah laku, dengan pertanyaan, apakah guru PAK sudah menjadi teladan dalam tingkah laku sehari-hari, ditemukan bahwa bagi lima orang siswa, guru PAK sudah menjadi teladan dalam hal tingkah laku dan lima orang siswa lainnya, menyatakan bahwa guru PAK belum sepenuhnya menjadi teladan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ada saat tertentu dimana guru PAK sudah menjadi teladan tetapi ada saat dimana guru PAK belum menjadi teladan dalam hal tingkah laku. Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh rekan guru.

Guru PAK harus menjadi teladan dalam tingkah laku baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tingkah laku merupakan perbuatan nyata atau sikap yang dimiliki oleh seseorang yang dapat dilihat dari perbuatan (Djama & Zebua, 2018). Tingkah laku juga dapat diartikan sebagai cara hidup yang merujuk pada gaya hidup dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang (Kagu et al., 2021).

Dari hasil analisis terhadap jawaban wawancara informan, ditemukan bahwa: 1) Keteladanan guru dalam tingkah laku, karena guru konsisten dengan perkataan; 2) Guru belum menjadi teladan dalam tingkah laku karena penampilan dan tindakan guru; 3) Guru sudah menjadi teladan dalam hal tingkah laku. Ketika diadakan analisis data lebih lanjut ditemukan bahwa guru masih belum sepenuhnya menjadi teladan. Ungkapan dominan yang dikemukakan dalam hasil wawancara mengatakan kadang-kadang menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya menjadi teladan. Berdasarkan persepsi siswa tentang teladan guru PAK dalam hal tingkah laku, 50% siswa menyatakan sudah menjadi teladan dan 50% siswa menyatakan belum menjadi teladan sepenuhnya.

Guru PAK yang berperan aktif untuk menetapkan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkah laku mereka merupakan tugas pendidik atau guru. Menjadi guru PAK harus mampu menjaga kelakuannya sesuai dengan firman Tuhan. Dalam Mazmur 119:9 dituliskan "...menjaganya sesuai dengan firman-Mu." Guru PAK harus mampu menjaga tingkah laku dengan baik sesuai dengan kebenaran firman Tuhan agar dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Teladan Dalam Kasih

Hasil wawancara untuk keteladanan dalam kasih, dengan pertanyaan apakah guru PAK menegur siswa dengan kasih saat melakukan pelanggaran, ditemukan bahwa semua siswa menyatakan bahwa guru PAK sudah menunjukkan teladan dalam hal kasih. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik tentang teladan dalam kasih. Hal ini terlihat dari pendapat siswa bahwa guru sering membina dengan kasih. Siswa juga berpendapat bahwa guru sering menegur dengan kasih, karena guru harus mengajar dengan kasih. Kemudian siswa memiliki persepsi bahwa guru mengajar dengan kasih dengan demikian karakter siswa dapat terbentuk dengan baik. Persepsi lainnya adalah guru juga menasihati dengan kasih, tetapi kadang agak keras untuk membina yang benar, guru tidak pernah memukul, tetapi dengan kasih sehingga siswa mudah mendengar dan dapat meniru guru.

Persepsi siswa tentang keteladanan guru yang memiliki kasih menunjukkan bahwa guru sering menegur siswa dengan kasih. Guru PAK harus menjadi teladan dalam perkataannya sesuai dengan firman Tuhan. Kasihlah yang menjadi dasar bagi seorang guru PAK untuk mengajar siswa (Kagu et al., 2020). Senada dengan hal ini gembala dan rekan kerja guru juga mengungkapkan bahwa guru sering menegur dengan kasih dan membimbing dengan kasih. Dengan demikian guru PAK dapat dikatakan sudah menjadi teladan dalam kasih bagi siswa maupun bagi masyarakat. Berdasarkan persepsi siswa tentang teladan guru PAK dalam hal kasih, 80% siswa menyatakan sudah menjadi teladan dan 20% siswa menyatakan belum menjadi teladan sepenuhnya.

Kasih menjadi dasar bagi seorang guru PAK untuk mengajar siswa. Kasih merupakan hubungan antara manusia yang saling mencintai dan menghargai karena saling membutuhkan (Kagu et al., 2020). Menjadi guru PAK harus mampu menjadi pemimpin bagi siswa dengan pola yang berdasarkan kasih perlu dimiliki oleh guru PAK (Djama & Zebua, 2018). Seorang guru harus mengajar ataupun mendidik siswa dengan sabar dan tidak boleh pilih kasih kepada siswa.

Teladan Dalam Kesetiaan

Hasil wawancara untuk keteladanan dalam kesetiaan, dengan pertanyaan, apakah guru PAK mengikuti kegiatan kerohanian, ditemukan bahwa delapan orang siswa menyatakan bahwa guru PAK sudah menunjukkan teladan dalam

hal kesetiaan dengan rutin menghadiri kegiatan kerohanian baik yang dilakukan di sekolah maupun yang dilakukan di gereja. Satu orang siswa menyatakan bahwa guru PAK tidak konsisten menjadi teladan dalam hal kesetiaan karena terkadang masih absen dalam kegiatan ibadah. Sementara satu orang siswa menyatakan bahwa guru PAK tidak bisa menjadi teladan karena jarang mengikuti ibadah dan tidak mau dilibatkan dalam pelayanan dalam gereja. Hasil analisis data menunjukkan siswa memiliki persepsi bahwa guru setia dalam Tuhan seperti yang terlihat nyata yaitu beribadah. Tindakan-tindakan guru yang dipersepsikan setia adalah guru mengajarkan Alkitab, guru selalu memberikan cerminan karena taat melakukan firman Tuhan, dan setia dalam mengikuti kegiatan rohani.

Seorang guru PAK yang telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang menjadi teladan dalam mengasihi, memiliki tingkah laku yang baik, menjaga perkataannya demikian juga dalam hal kesetiaan. Kesetiaan merupakan paduan dari kepercayaan terhadap Yesus Kristus dan juga kesetiaan kepada-Nya (Djama & Zebua, 2018). Kesetiaan dalam Kamus Bahasa Indonesia artinya keteguhan hati dan ketaatan (Endarmoko, 2007). Dijelaskan lagi bahwa kesetiaan merupakan kepercayaan dan ketekunan terhadap sesuatu yang walaupun ada tantangan dan hambatan tidak akan goyah dan berpindah (Kagu et al., 2020). Teladan guru PAK dalam hal kesetiaan dapat dilihat dalam hal kesetiaan dalam mengikuti kegiatan ibadah ataupun persekutuan di gereja. Berdasarkan persepsi siswa tentang teladan guru PAK dalam hal kesetiaan, 80% siswa menyatakan sudah menjadi teladan, 10% siswa menyatakan belum menjadi teladan sepenuhnya dan 10% siswa menyatakan bahwa guru PAK belum menjadi teladan.

Berdasarkan analisis di atas, kesetiaan dapat dikatakan sebagai tekunnya guru PAK melakukan semua tanggung jawabnya sebagai guru yang sekaligus menjadi teladan bagi siswa dalam memberikan contoh yang baik melalui kesetiaannya dalam beribadah maupun dalam merenungkan firman Tuhan. Kesetiaan merupakan kepercayaan dan ketekunan terhadap sesuatu yang walaupun ada tantangan dan hambatan tidak akan goyah dan berpindah (Kagu et al., 2020). Gembala dan rekan kerja guru juga mengungkapkan bahwa kesetiaan guru PAK itu penting dalam memberikan teladan bagi siswa. Dengan demikian, guru PAK telah memberikan teladan yang baik kepada siswa melalui

kesetiiaannya merenung dan melakukan firman Tuhan dalam kehidupannya, dan terlihat nyata bahwa guru PAK setia dalam mengikuti Tuhan.

Teladan Dalam Kesucian

Hasil wawancara untuk keteladanan guru PAK dalam hal kesucian, dengan pertanyaan apakah guru PAK sudah menjadi teladan dalam hal kesucian, ditemukan bahwa semua siswa menyatakan bahwa guru PAK sudah menjadi teladan dalam hal kesucian. Hal ini terlihat dari analisis terhadap jawaban atas pertanyaan tentang teladan dalam kesucian. Hasil analisis data menunjukkan siswa memiliki persepsi bahwa 1) Guru menjadi teladan bagi siswa; 2) Guru selalu menjaga kesucian dengan tidak merokok dan tidak minum; 3) Guru selalu menjaga hidupnya dan berusaha memberikan teladan sesuai dengan yang diajarkannya; 4) Guru mengajar siswa untuk berkata jujur.

Dengan demikian, guru PAK telah menjadi teladan yang baik dalam menjaga kesucian hidupnya sesuai dengan firman Tuhan, keteladanan tersebut diterapkan dalam kehidupannya dengan memberikan contoh yang baik kepada siswa. Berdasarkan persepsi siswa tentang teladan guru PAK dalam hal kesucian adalah 100% siswa menyatakan bahwa guru PAK sudah menjadi teladan.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru Pendidikan Agama Kristen harus menjaga kesucian hidup sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Kesucian merupakan kemampuan untuk menjaga setiap tindakan dalam berbagai situasi apapun dan telah diperbaharui dalam Kristus, dibenarkan dan diselamatkan (Kagu et al., 2020). Kemudian ditegaskan bahwa kesucian merupakan kemampuan untuk memisahkan diri dari keinginan daging, hawa nafsu, serta menyerahkan diri untuk dipimpin oleh Tuhan (Djama & Zebua, 2018). Alkitab juga menjelaskan tentang kesucian seperti dalam Titus 2:5 dituliskan "hidup bijaksana dan suci...." Dan dalam Yakobus 4:8 dituliskan "Mendekatlah kepada Allah...sucikanlah hatimu...."

Persepsi siswa mengenai kesucian guru PAK adalah guru PAK telah memberikan teladan yang baik bagi siswa dalam kesucian hidupnya yang diterapkan kepada siswa. Kesucian merupakan kehidupan yang benar dan tak bercela dihadapan Tuhan (Gulo, 2021). Hal senada diungkapkan oleh gembala dan rekan guru bahwa guru PAK telah menjaga kesucian hidupnya dengan baik agar tidak jatuh dalam dosa.

Teladan Dalam Kesabaran

Hasil wawancara untuk keteladanan guru PAK dalam kesabaran, dengan pertanyaan, apakah guru PAK menjadi teladan dalam hal kesabaran, ditemukan bahwa hampir semua siswa, sembilan orang siswa menyatakan bahwa guru PAK sudah menjadi teladan dalam hal kesabaran. Hal ini terlihat dari analisis terhadap jawaban atas pertanyaan tentang teladan dalam kesabaran. Hasil analisis data menunjukkan siswa memiliki persepsi bahwa 1) Guru sabar dalam menghadapi siswa yang ribut di kelas dan susah diatur; 2) Guru sabar dalam menghadapi masalah; 3) Guru sabar dan tidak cepat emosi; 4) Guru memiliki kasih terhadap siswa; 5) Guru sabar karena selalu setia mengajar.

Sabar merupakan hal yang harus dilakukan seorang guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Sabar adalah tidak cepat emosi atau tidak cepat marah dalam menghadapi siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda (Afriana, 2018). Sabar juga merupakan tindakan yang tidak cepat tersinggung, tidak terburu-buru dalam melakukan sesuatu, dan mampu mengendalikan diri dalam segala situasi (Lase, 2016).

Kemudian sabar adalah tindakan yang tidak kasar dan keras hati, ramah terhadap semua orang, tenang, tentram, dan hidup rukun dengan orang lain sehingga disukai banyak orang karena tindakan yang lemah lembut (Gaol & Nababan, 2019). Kemudian dipertegasakan lagi bahwa sabar juga merupakan tindakan kerendahan hati guru yang apabila mendengarkan keluhan dan masukan dari siswa mau diterima dengan baik serta mau menerima perbedaan karakter dan potensi peserta didiknya (Prasetyo et al., 2019)

Persepsi siswa terhadap kesabaran guru PAK menunjukkan bahwa guru PAK adalah orang yang sabar dan memiliki kasih dalam kehidupannya. Sabar merupakan tindakan yang tidak cepat tersinggung dan emosi, tidak terburu-buru dalam melakukan sesuatu, dan mampu mengendalikan diri dalam segala situasi (Lase, 2016). Hal ini diperkuat oleh gembala dan rekan kerja guru yang mengungkapkan bahwa guru PAK seorang yang sabar.

Dengan demikian, guru PAK telah menunjukkan keteladanan dalam hal kesabarannya, karena mampu mengendalikan emosi dan tidak cepat marah. Berdasarkan persepsi siswa tentang teladan guru PAK dalam hal kesabaran, 90% siswa menyatakan sudah menjadi teladan dan 10% siswa menyatakan belum menjadi teladan sepenuhnya.

Teladan Dalam Kejujuran

Hasil wawancara untuk keteladanan guru PAK dalam hal kejujuran, dengan pertanyaan, apakah guru PAK sudah menunjukkan teladan dalam hal kejujuran, ditemukan bahwa siswa memiliki tujuh orang siswa menyatakan bahwa guru sudah menjadi teladan dalam hal kejujuran, dua orang siswa menyatakan bahwa guru PAK masih belum konsisten dalam menunjukkan teladan dalam hal kejujuran dan satu orang siswa menyatakan bahwa guru PAK tidak menjadi teladan dalam hal kejujuran. Hasil analisis data menunjukkan persepsi siswa tentang kejujuran guru sebagai berikut: 1) Guru selalu mengajarkan yang baik; 2) Guru selalu menyatakan firman Tuhan; 3) Guru kadang tidak jujur, contoh: ketika ditanya alasan terlambat; 4) Guru kadang-kadang tidak jujur karena perkataan tidak sesuai; 5) Guru jujur dalam mengajar, memberi tugas dan memberi nilai; 6) Guru jujur dalam menyatakan perbuatan dan tidak berbohong; 7) Guru peduli kepada semua siswa.

Kejujuran akan menjadi sebuah kunci untuk mencapai keberhasilan seseorang (Nurgiansah, 2021). Sikap yang jujur akan menghasilkan integritas yang baik sehingga dapat dipercaya dalam segala hal dan mampu menjadi teladan dalam segala perbuatan yang baik (Mary & Darmawan, 2018). Maka dari itu sangat penting bagi seorang guru PAK memiliki integritas yang baik dan selalu jujur dalam melaksanakan tugas tanggung jawab sebagai guru yang berintegritas.

Ditemukan bahwa ternyata ada perbedaan persepsi siswa tentang kejujuran guru. Sekitar 70% dari jumlah siswa yang diteliti menyatakan bahwa guru sudah menjadi teladan dalam kejujuran. Sikap yang jujur akan menghasilkan integritas yang baik dan mampu menjadi teladan dalam segala perbuatan yang baik (Mary & Darmawan, 2018). Sementara beberapa siswa lainnya menyatakan bahwa guru belum sepenuhnya menjadi teladan.

Hasil wawancara dengan siswa jika dibandingkan dengan hasil wawancara dengan gembala gereja setempat dan rekan guru, menunjukkan bahwa guru PAK sudah menjadi teladan dalam hal kejujuran. Rekan guru melihat bahwa guru PAK sudah menjadi teladan untuk hal yang memang menjadi teladan, tetapi masih ada bagian yang menurut siswa guru PAK belum menjadi teladan.

Berdasarkan persepsi siswa tentang teladan guru PAK dalam hal kejujuran, 70% siswa menyatakan sudah menjadi teladan, 20% siswa

menyatakan bahwa guru PAK masih tidak sepenuhnya menjadi teladan dan 10% siswa menyatakan bahwa guru PAK tidak menjadi teladan dalam hal kejujuran.

Teladan Dalam Disiplin

Hasil wawancara untuk keteladanan guru PAK dalam hal disiplin, dengan pertanyaan, apakah guru PAK sudah disiplin dalam hal datang tepat waktu ke sekolah, ditemukan bahwa delapan orang siswa menyatakan bahwa guru masih belum konsisten dalam menjadi teladan dalam hal kedisiplinan waktu datang ke sekolah. Hal ini disebabkan karena guru kadang-kadang tepat waktu dan kadang-kadang terlambat ke sekolah. Satu orang siswa menyatakan bahwa guru sudah menjadi teladan dan satu orang siswa lainnya menyatakan bahwa guru belum menjadi teladan. Kedisiplinan adalah salah satu hal yang terpenting dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan pekerjaan. Disiplin merupakan kesadaran untuk mentaati semua peraturan-peraturan yang telah ditetapkan (Setianingsih & Kader, 2018). Disiplin juga merupakan proses untuk menuju ketertiban, menghargai waktu, melaksanakan tata tertib, dan melatih diri untuk taat terhadap aturan (Nurmala et al., 2020).

Hal yang sama juga dijelaskan bahwa disiplin adalah salah satu sikap yang menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi apabila melanggar tugas dan kewenangan yang diberikan (Ihsani et al., 2018). Pembentukan karakter yang disiplin dapat dihasilkan dari lingkungan, sehingga ketika guru hidup dalam lingkungan yang disiplin maka pengaruh dari lingkungan tersebut akan terlihat nyata dalam karakternya (Mary & Darmawan, 2018).

Berdasarkan persepsi siswa tentang teladan guru PAK dalam hal disiplin, 80% siswa menyatakan bahwa guru PAK belum menjadi teladan sepenuhnya, 10% siswa menyatakan bahwa guru sudah menjadi teladan dan 10% siswa menyatakan bahwa guru PAK tidak menjadi teladan. Ditemukan bahwa ternyata ada perbedaan persepsi siswa tentang kedisiplinan guru. Beberapa siswa dan rekan kerja guru menyatakan bahwa guru PAK sudah menjadi teladan dalam hal disiplin, sementara itu beberapa siswa menyatakan bahwa guru PAK belum sepenuhnya menjadi teladan dalam hal kedisiplinan. Disiplin merupakan kesadaran untuk mentaati semua peraturan-peraturan yang telah ditetapkan

(Setianigsih & Kader, 2018). Dengan demikian, guru PAK belum sepenuhnya bisa menjadi teladan dalam kedisiplinan bagi siswa.

Teladan Dalam Adil

Hasil analisis data menunjukkan persepsi siswa tentang keteladalan guru PAK dalam hal adil: 1) kadang-kadang memperlakukan siswanya dengan adil, tetapi kadang-kadang bersikap tidak adil dimana guru hanya mementingkan siswa yang pintar dan tidak nakal, 2) tergantung sikap siswa tetapi ada saat tertentu, 3) guru memperlakukan siswa dengan adil, 4) kadang-kadang tidak adil dimana siswa mengalami ketidakadilan, 5) kadang guru adil tetapi kadang tidak adil dimana siswa yang pintar dan baik akan mendapatkan perlakuan yang baik, sedangkan siswa yang nakal, akan diperlakukan tidak baik.

Sebagai guru PAK harus memiliki sikap yang adil dalam memperlakukan siswa. Adil merupakan tindakan guru yang memperlakukan semua peserta didik harus sama tanpa adanya pilih kasih dan guru juga bertindak apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik (Hutapea, 2019). Perlakuan guru yang adil terhadap siswa dapat dirasakan oleh siswa. Siswa dapat menilai apakah guru memperlakukan para murid dengan adil tanpa membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Berdasarkan persepsi siswa tentang teladan guru PAK dalam hal adil, 40% siswa menyatakan sudah menjadi teladan, 10% siswa menyatakan bahwa guru belum menjadi teladan dan 50% siswa menyatakan belum menjadi teladan sepenuhnya. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa persepsi siswa terhadap guru PAK adalah dalam beberapa hal guru dapat menjadi teladan, tetapi dalam beberapa hal guru PAK belum sepenuhnya menjadi teladan karena masih ada sikap dan perlakuan yang tidak adil diberikan kepada siswa. Hasil wawancara dengan rekan guru menyatakan bahwa guru PAK sudah memberi teladan dalam hal adil kepada siswa. Adil merupakan tindakan yang dimana guru memperlakukan siswa dengan baik serta tidak membeda-bedakan setiap siswa, tidak memandang suku, agama, dan ras sehingga dapat terjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa (Noor & Wangid, 2019).

Implikasi

Seorang guru PAK harus menjadi teladan dalam hal perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian sebagaimana yang tertulis dalam 1 Timotius

4:12. Selain itu seorang guru PAK juga harus memiliki kompetensi kepribadian yakni sabar, jujur, disiplin dan adil. Keteladanan dalam hal-hal inilah yang harus dimiliki oleh seorang guru PAK.

Keteladanan seorang guru PAK terlihat dalam sikap dan tingkah lakunya, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru PAK yang mengajarkan tentang nilai-nilai kebenaran Alkitab, tentu saja harus menjadi teladan dalam mempraktekkan hal-hal yang diajarkannya.

Siswa akan melihat dan menilai sikap dan tingkah laku guru PAK. Siswa bisa menilai apakah guru PAK bisa menjadi teladan dalam hal-hal yang diajarkannya. Dengan demikian seorang guru PAK harus dapat memberikan teladan yang baik bagi siswanya, mempraktekkan apa yang diajarkannya dalam ruang kelas.

Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Meskipun penelitian ini sudah menunjukkan persepsi siswa terhadap keteladanan guru PAK berdasarkan 1 Timotius 4:12 dan kompetensi sosial guru, namun perlu ditindaklanjuti lebih mendalam lagi indikator-indikator keteladanan guru PAK. Dimana masing-masing aspek keteladanan perlu dibuatkan indikator-indikator yang lebih mendalam.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang persepsi guru PAK sendiri tentang keteladanannya sebagai seorang guru. Karena dapat terjadi perbedaan persepsi tentang keteladanan dari sudut pandang seorang guru dan dari sudut pandang siswa.

Perlu dilakukan penelitian yang mengkaji, dampak dari keteladanan guru PAK tersebut terhadap minat belajar siswa dan terlebih khusus dampak dalam hal kehidupan rohani siswa.

Kesimpulan

Keteladanan adalah sikap maupun perilaku yang baik melalui tindakan nyata, sehingga menjadi panutan atau contoh bagi orang lain untuk terbentuknya karakter yang baik. Keteladanan seorang guru PAK harus meliputi keteladanan sesuai 1 Timotius 4: 12 dan berdasarkan kompetensi kepribadian seorang guru, yakni perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, kesucian, kesabaran, kejujuran, disiplin dan adil. Dari sembilan aspek keteladanan, menurut persepsi siswa, guru PAK sudah menjadi teladan dalam hal kasih, kesetiaan, kesucian dan

kesabaran. Sedangkan untuk aspek lainnya, yakni perkataan, tingkah laku, kejujuran, disiplin dan adil, guru PAK belum sepenuhnya memberikan teladan yang baik.

Rujukan

- Afriana, R. (2018). *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Bella, M. M., & Ratna, L. W. (2019). Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Competence : Journal of Management Studies*, 12(2). <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v12i2.4963>
- Darmawan, I. P. A., & Sujoko, E. (2019). Understanding Ki Hadjar Dewantara's educational philosophy. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v2i3.42>
- Djama, E., & Zebua, D. (2018). *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Tata Krama Peserta Didik*.
- Endarmoko, E. (2007). *Tesaurus Bahasa Indonesia*.
- Gaol, N. T. L., & Nababan, A. (2019). *Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen*. 6, 1-8. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i1.p89-96>
- Gulo, H. (2021). *Mengaplikasikan Model Keteladanan Hamba Tuhan Berdasarkan 1 Timotius 4:12*. 2, 1-15. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v2i1.47>
- Hutapea, R. H. (2019). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(1), 18-30. <https://doi.org/10.37364/jireh.v1i1.10>
- Ihsani, N., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini*. 3, 1-6. <https://doi.org/10.33369/jip.3.2.105-110>
- Kagu, R. T., Sophia, S., Butar-butur, M. butar-butur, Her, A., Ditakristi, V., & Simanjuntak, M. U. (2021). *Pengaruh Kepribadian Guru Pak Menurut 1 Timotius 4:12 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDTK Real Tanjungpinang*. 5, 1-25. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cmfb5>
- Kagu, R. T., Sophia, S., & Her, M. A. (2020). *Pengaruh Kepribadian Guru PAK Menurut 1 Timotius 4: 12 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di SDTK*

- Real Tanjung pinang.* 5(2), 131-155.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/cmfb>
- Karo, S., & Panjaitan, D. (2020). *Hubungan Keteladanan Guru Pak Dengan Pertumbuhan Spiritual Siswa.* 2(1), 36-47.
- Lase, F. (2016). *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional.* FIP IKIP Gunungsitoli.
- Mary, E., & Darmawan, I. P. A. (2018). *Guru Agama Kristen Yang Profesional.* Satya Wacana University Press.
- Nainggolan. (2010). *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi.* Bina Media Informasi.
- Ndolu, Y., & Putrawan, B. K. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Gembala Sidang Dan Kesejahteraan Terhadap Motivasi Melayani Guru Sekolah Minggu Di GBI Jakarta Timur. *Jurnal Misioner*, 1(1), 1-17.
<https://doi.org/10.51770/jm.v1i1.2>
- Noor, A. F., & Wangid, M. N. (2019). *Interaksi Energetik Guru Dan Siswa Pada Pembelajaran Abad 21.* 18, 1-6.
<https://doi.org/10.33084/anterior.v18i2.456>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9, 1-9.
<https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31424>
- Nurmala, A., R., M. D., & Sobari, A. (2020). Hubungan Pendidikan Dengan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Perspektif Guru. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 10.
<https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a2.2020>
- Padang, A. K., & Weismann, I. T. (2019). *Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II.* 143-149.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 4, 1-14. <https://doi.org/10.15294/harmony.v4i1.31153>
- Setianigsih, W., & Kader, M. A. (2018). *Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru.* 5, 1-8.
<http://dx.doi.org/10.2827/jeim.v5i2.1761.g1425>
- Setiawani, M., & Tong, S. (2012). *Seni Membentuk Karakter Kristen.* Momentum.
- Simanjuntak, R. (2016). Dampak Keteladanan Yesus Sebagai Guru Agung. *Sanctum Domine*, 4(2), 29-40.

- Sunarko, A. S. (2020). Implikasi Keteladanan Yesus sebagai Pengajar bagi Pendidikan Kristen yang Efektif di Masa Kini. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(September), 121.
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). *Peran Guru PAK Sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik*. Sekolah Tinggi Teologi KADESI.
- Tung, K. Y. (2013). *Filsafat Pendidikan Kristen*. Penerbit ANDI.